

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mahasiswa dan mahasiswi jurusan akuntansi di tiga Universitas Islam yang berada di Yogyakarta yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Ahmad Dahlan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Ahmad Dahlan. Sampel pada penelitian adalah mahasiswa dan mahasiswi yang sedang menempuh perkuliahan jurusan akuntansi. Data yang digunakan adalah data primer, yang diambil secara langsung dari sumbernya yaitu dari mahasiswa dan mahasiswi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu kuesioner untuk memperoleh data.

B. Data Sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif, berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari hasil penelitian pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Ahmad Dahlan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan kriteria khusus terhadap sampel (Ikhsan, 2008). Kriteria-kriteria atas sampel dalam penelitian ini adalah:

1. S1 Mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2014 yang aktif.
2. Telah menyelesaikan semester 6, dan semester 7, karena dirasa telah menempuh seluruh mata kuliah wajib yang bersangkutan dengan akuntansi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey yaitu melalui kuisisioner.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kecerdasan emosional (KE), kecerdasan spiritual (KS), kecerdasan intelektual (KI), dan perilaku

belajar (PB) sebagai variable independen, dan Pemahaman akuntansi sebagai variable dependen (Y).

a. Variabel Independen

1. Kecerdasan Emosional

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memotivasi diri, kekuatan diri dalam menghadapi masalah, dan mengendalikan amarah serta mengatur keadaan jiwa merupakan bentuk dari kecerdasan emosional (Goleman, 2003). Dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik, dan mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif. Terdapat 10 pertanyaan diadopsi dari penelitian Tjun dkk. (2009) dengan indikatornya pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Pengukuran menggunakan skala likert skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

2. Kecerdasan Spiritual

Agustian (2005) kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi arti spiritual terhadap perilaku, pikiran dan aktivitas, serta mampu menyelaraskan IQ, EQ dan SQ. Menurut Zohar dan marshall (2007) kecerdasan untuk pemecahan dan menghadapi makna dan nilai, adalah kecerdasan untuk meletakkan perilaku dan hidup manusia dalam makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna yaitu kecerdasan spiritual.

Terdapat 15 pertanyaan diadopsi dari penelitian Choirunnisa (2017) dan Widatik (2016) dengan indikatornya sikap yang fleksibel, sadar pada dirinya sendiri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yang dialami, menghadapi dan melewati rasa sakit, tidak ingin untuk menyebabkan kerugian, kualitas hidup, berpandangan holistik, cenderung untuk bertanya, dan bidang mandiri. Pengukuran menggunakan skala likert skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3. Kecerdasan Intelektual

Dwijayanti (2009) kecerdasan intelektual kemampuan yang terdiri dari kemampuan untuk mengarahkan tindakan dan mengarahkan pikiran, mampu mengubah arah tindakan bila itu telah dilakukan, dan mampu untuk memberi kritikan terhadap diri sendiri. Dalam variabel ini terdapat 10 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Dwijayanti (2009) dengan indikator kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis. Pengukuran menggunakan skala likert skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

4. Perilaku Belajar

Menurut Widiaryanti (2008) perilaku belajar adalah aktivitas atau kegiatan belajar. Konsep dan pengertian belajar sendiri sangat banyak macamnya, tergantung dari sisi pandang setiap orang yang mengamati. Terdapat 17 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Nugraha (2013). Menurut Suwardjono (2004) perilaku belajar yang baik terdiri dari

aktivitas mengikuti matakuliah yang ditempuh, kebiasaan membaca buku, pergi ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian. Pengukuran menggunakan skala likert skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang menjadi akibat atas suatu variabel bebas. Variabel dependen merupakan variabel yang tidak dapat berdiri sendiri (Sugiyono, 2014). Variabel dependen penelitian ini adalah pemahamn akuntansi.

1. Pemahaman Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Suwardjono (2005) dibedakan menjadi dua pengertian yaitu sebagai seperangkat pengetahuan dan fungsi. Akuntansi sebagai perangkat yaitu seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Akuntansi sebagai fungsi yaitu proses pengindeksian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan. Variabel pemahaman akuntansi diukur dengan nilai akhir mata kuliah akuntansi pengantar, akuntansi pengantar 2, akuntansi keuangan 1, akuntansi keuangan 2, akuntansi keuangan 3, akuntansi manajemen, akuntansi

biaya, akuntansi syariah, akuntansi perbankan syariah dan teori akuntansi. Dalam variabel ini pengukurannya menggunakan skala likert skornya 1 sampai 5, yakni nilai E sampai A, sangat kurang baik sampai sangat baik diadopsi dari penelitian Tjun dkk. (2009).

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai *mean, median, minimum, maximum, dan standar deviation* dari masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan pemahaman akuntansi.

2. Uji Kualitas Data

Dalam uji kualitas data jawaban yang telah diisi oleh responden sangat menentukan kualitas data yang akan didapat. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengujian terhadap kualitas data tersebut. Ada dua macam pengujian yang dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data dengan menggunakan *KMO and Bartlett's Test of Specirity* memenuhi $> 0,50$ (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung Cronbach alpha dengan menggunakan SPSS. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna, jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi, jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat, dan jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

G. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yaitu melakukan uji asumsi klasik. Regresi harus bebas dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari $0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih dari $0,05$ maka data berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,01, maka tidak ada multikolinieritas diantara variabel independennya. Dan sebaliknya maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinieritas pada model penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokodestisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heterokodestisitas. Untuk menguji menggunakan uji glejser koliniaritas mengalami heteroskedastisitas jika $\text{sig} > 0,05$ (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

2. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan dapat memperkirakan variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar, sedangkan untuk variabel dependen adalah pemahaman akuntansi. Bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1KE + b_2KS + b_3KI + b_4PB + e$$

Keterangan	:
Y	: pemahaman akuntansi
a	: konstanta
b ₁ ,b ₂ ,b ₃ ,b ₄	: koefisiensi regresi untuk variabel KE,KS,KI,PB
KE	: kecerdasan emosional
KS	: kecerdasan spiritual
KI	: kecerdasan intelektual
PB	: perilaku belajar
e	: faktor pengganggu diluar model

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistic t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel terikat. Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudia dilihat table anova dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama antara variabel bebas dengan variabel yang terikat (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari *adjusted R square*-nya, pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel independennya lebih dari dua. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R square* berarti R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup didalam perhitungan *adjusted R²* (Nazaruddin dan Basuki, 2015).